

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, seluruh aspek mengalami peningkatan dan perubahan yang signifikan, termasuk dengan aspek seni, salah satunya yakni musik. Musik merupakan salah satu jenis seni yang digandrungi oleh segala kalangan, yang tidak mengenal usia, generasi, dan negara, di mana artiannya yaitu seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), musik merupakan nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Musik dinilai sebagai suatu keestetikan yang tinggi, dikarenakan tidak sembarangan khalayak dapat membaca dan menginterpretasikan bahasa musik yang tertulis lembaran 4 garis tiap balok berisikan notasi musik.

Musik diduga tercipta pada sekitar 40,000 tahun yang lalu, dengan adanya bukti fosil dari sebuah seruling dari tulang yang ditemukan di gua Hohle Fels, Jerman (Wilford, 2012). Hal lainnya yang juga termasuk dalam kategori komponen musik pertama yakni ditemukan fragmen paling awal dari notasi musik pada tablet yang terbuat dari tanah liat di Sumeria yang berusia 4,000 tahun yang lalu berisikan instruksi dan laras untuk himne untuk menghormati penguasa Lipit-Ishtar, penguasa kelima dari dinasti pertama Isin, Mesopotamia, yang sekarang bernama Irak. Komponen musik pertama lainnya yakni "*Hurrian Hymn No. 6*" yang dianggap merupakan melodi paling awal, namun untuk komposisi musik tertua dipegang oleh lagu dari Yunani pada abad pertama Masehi yang dikenal sebagai "*Seikilos Epitaph*", di mana lagu ini terukir di kolom marmer kuno yang digunakan untuk menandai kuburan wanita di Turki (Andrews, 2018).

Musik sudah menemani peradaban manusia melalui adat dan kepercayaan yang juga terlahir seiring dengan perkembangan zaman yang menuju ke arah

zaman modern, yang di mana sedang berjalan pada saat ini. Salah satu hasil dari peradaban musik yang sedang berlangsung ialah musik populer, di mana lahirnya sistem industri musik sebagai perantara untuk mempermudah antara hubungan musisi dan khalayak luas, walau akhirnya banyaknya pro dan kontra dengan adanya campur tangan kapitalisme di masa ini. Periode ini merupakan hal penting bagi secul sejarah kemanusiaan, yang di mana musik membawakan hal baru ke dalam sejarah manusia.

Termasuk dari sekian jenis musik yang populer pada saat ini, Japanese Pop, atau biasa disingkat J-pop, merupakan aliran musik yang berasal dari bagian Asia Timur, lebih tepatnya negara Jepang, yang masih mengandung unsur sisi tradisional mereka namun tetap terdengar modern di mata internasional. Karya dari artis yang berada di bawah nama jenis aliran musik ini dapat diakses di mana saja, walau ada beberapa platform musik yang hanya bisa dipakai oleh pengguna di luar Jepang karena dibatasi oleh beberapa hal, seperti alamat IP atau regulasi yang tidak sesuai antar negara. Indonesia merupakan salah satu negara hasil globalisasi yang menerima segala jenis perubahan dari berbagai ras dan negara, tidak terkecuali dari aspek musik. Ini terbukti dari fakta bahwa Tanah Air termasuk dalam salah satu negara dengan pendengar J-pop terbanyak, dengan bantuan artis-artis terkenal seperti LiSA, AKB48, YOASOBI, dan sebagainya, melalui platform besar seperti Youtube dan Spotify.

Berawalan dengan masuknya budaya Jepang melalui *anime*, hingga menyebar ke dunia musik dan budaya asli, menghasilkan Indonesia sebagai penikmat kebudayaannya yang terbesar, di luar ruang lingkup Negeri Sakura itu. Hal ini dapat dicapai dikarenakan kesuksesan konsep dari “*kawaii culture*”, yang merupakan ciri khas dari salah satu distrik Shibuya yakni Harajuku. Konsep ini menjadi suatu budaya milik Jepang yang mendunia, dengan gaya berbusana antara percampuran modern dan imut biasa dikenal sebagai “*Lolita Fashion*” (ロリータファッション) yang ramai diikuti oleh masyarakat. Juga, Jepang merupakan industri musik terbesar kedua di dunia, membelakangi Amerika Serikat yang mendapatkan

posisi pertama (Yasuharu, 2018:6). Namun, Jepang terkenal dengan sistem yang ketat dan tegas, menghasilkan sulitnya para penggemar mendapatkan segala produk buatan negara ini tanpa harus berhadapan dengan pihak resmi.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan sejumlah masalah yang berkaitan dengan landasan yang tertera, antara lain:

1. J-pop memiliki karakter yang unik yaitu “*kawaii culture*”.
2. Masuknya budaya Jepang terhadap budaya Indonesia melalui globalisasi.
3. Tergesernya musik Indonesia di kalangan anak muda dengan keberadaan musik Jepang.

## 1.3. Pembahasan Masalah

Ada sejumlah teori yang tersebar mengenai pertama kalinya musik diciptakan atau ditemukan, beberapa menyakini dimulai dari benua Afrika, lainnya memilih benua Eropa, namun hal ini sulit dibuktikan mengingat tersedianya fosil peninggalan manusia purba sangatlah langka, baik barang yang digunakan sebagai instrumen maupun bukti fisik dari pita suara manusia untuk diteliti adanya kebiasaan menyanyi sebagai salah satu bentuk perubahan dalam sejarah biologis manusia, sudah dipastikan rusak oleh usia atau hilang akibat ulah bakteri.

Indonesia merupakan salah satu negara hasil dari globalisasi yang menerima segala jenis perubahan dari berbagai aspek, tidak terkecuali aspek musik berbahasa asing. Contoh dari musik berbahasa asing yang sedang digandrungi anak muda yakni *Japanese pop* (J-pop). J-pop adalah salah satu aliran musik yang menggunakan landasan “*kawaii culture*” atau budaya imut yang berlebihan sebagai pedoman kebanyakan produk dari Jepang. Mengapa “*kawaii culture*” dijadikan acuan karena rakyat Jepang menghargai masa muda, di mana mereka berusaha melarikan diri dari beban dan tekanan yang diberikan secara tidak

langsung oleh masyarakat. Trend “*kawaii*” ini sudah mendunia sejak Jepang menunjukkan kemampuannya sebagai negara maju, walaupun secara geologis mereka terpisah hubungan dengan negara-negara lain karena dibatasi oleh Laut Jepang dan Samudera Pasifik, namun tidak menghentikan mereka untuk menjadi salah satu dari barisan negara maju yang terkuat.

Globalisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh seluruh negara, aspek, dan manusia, karena dunia terhubung sehingga terasa dekat namun jauh secara bersamaan. Berkat bantuan kecanggihan teknologi dan kekuatan besar media, aspek budaya merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan paling signifikan. Hal ini dibuktikan dengan generasi muda yang mudah terpedaya dengan tren modern yang terlihat mudah untuk diikuti, namun mereka akan bertindak seperti kebingungan ketika dihadapi dengan adat asli karena merasa banyaknya aturan sakral yang mempersulit untuk diikuti. Hal ini sudah dialami oleh kalangan muda di Indonesia sejak masuknya pengaruh negara Barat, di mana dilupakannya tradisi lama namun lebih memilih untuk mengikuti tren kekinian agar tidak tertinggal oleh standar tak kasat mata dari masyarakat dunia.

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat berusaha untuk menggunakan teknologi yang mempermudah kegiatan sehari-hari, termasuk dengan aspek hiburan. Sebelum internet memasuki kalangan masyarakat secara merata, salah satu sumber gerbang informasi dunia luar yang dapat diakses umum adalah televisi. Tidak dapat dipungkiri, musik Jepang memasuki ranah Indonesia bersamaan dengan menjamurnya kartun animasi Jepang atau *anime* di televisi lokal, bahkan keduanya biasa digabungkan menjadi satu. Lagu-lagu pembuka dan pengakhir *anime* biasanya dibawakan oleh artis-artis yang sudah terkenal lama di Jepang, dan beberapa dari kalangan muda mulai penasaran dengan lagu berbahasa Jepang selain lagu *anime*, dan akhirnya beberapa dari mereka yang penasaran meninggalkan selera musik lamanya.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari data yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan sejumlah rumusan masalah yang terlihat dalam pembahasan, antara lain:

1. Apa pengaruh J-pop terhadap mahasiswa Program D3 Jurusan Bahasa Jepang Universitas Darma Persada angkatan tahun 2018?
2. Adakah pengaruh J-pop terhadap perkembangan bahasa Jepang bagi mahasiswa Program D3 Jurusan Bahasa Jepang Universitas Darma Persada?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, berikut adalah sejumlah tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Mengetahui perbedaan musik Indonesia dengan musik Jepang.
2. Mengetahui pengaruh musik J-pop pada pembelajaran bahasa Jepang.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memiliki fungsi bagi masyarakat luas, baik secara langsung maupun tidak. Berikut adalah manfaat dari penelitian secara teoritis dan praktis:

##### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan mengenai perbedaan musik Indonesia dengan musik Jepang.
2. Memberikan sudut pandang baru mengenai hubungan J-pop dengan perkembangan bahasa Jepang bagi mahasiswa Program D3 Bahasa Jepang angkatan tahun 2018.

##### **1.6.2. Manfaat Praktis**

1. Memenuhi persyaratan kelulusan dari Program D3 Bahasa Jepang Universitas Darma Persada.

2. Memberikan referensi dan manfaat bagi pembaca mengenai aliran musik J-pop yang berpengaruh kepada perkembangan Bahasa Jepang.

### 1.7. Landasan Teori

Berdasarkan data yang tertera, dapat disimpulkan beberapa informasi yang dapat dijabarkan dengan menggunakan sistem analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*).

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

No	Faktor Internal		
	Strengths		Weakness
S1	Masih adanya musisi Indonesia yang menciptakan musik yang lebih inovatif	W1	Musik Indonesia dianggap kurang menarik bagi kalangan muda
S2	Anak muda dapat berbahasa lebih dari selain dari Bahasa Indonesia	W2	Bahasa Jepang lebih disenangi dibandingkan Bahasa Indonesia
No	Faktor Eksternal		
	Opportunities		Threats
O1	Melalui platform yang tepat, apapun bisa populer secara singkat di Indonesia, termasuk J-pop	T1	Musik karya musisi Indonesia cepat memudar
O2	Generasi muda dapat mempelajari bahasa baru, salah	T2	Bahasa Indonesia dianggap kurang diminati oleh generasi

	satunya bahasa Jepang		muda Indonesia
--	-----------------------	--	----------------

### **1.8. Metode Penelitian**

Karena penelitian ini berbasis pendapat dari masyarakat, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Pengertian dari metode ini ialah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau kuantitatif lainnya (Moleong, 2007). Sedangkan menurut Neuman (2000), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dengan pemilihan topik.

Metode ini berisikan hipotesis, objek penelitian, instrumen penelitian, dan metode penelitian. Sedangkan untuk memperinci penelitian, digunakan jenis penelitian survei. Di mana, penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Untuk pengambilan sampel, menggunakan bantuan produk Google yaitu Google Form.

Untuk teknik analisis data, menggunakan analisis SWOT, seperti pada Landasan Teori. Untuk jangkauan sampel, menggunakan populasi dari penduduk di Indonesia, dengan cara menyebarkannya melalui platform sosial media. Alasan dibalik pemakaian metode ini adalah penelitian ini bergantung pada pendapat masyarakat, juga memperoleh hasil yang lebih akurat dan masih bersifat subjektif.

### **1.9. Sistematika Penulisan**

Pengolahan data yang dilakukan memadukan sejumlah informasi untuk dijadikan sebagai landasan dari suatu masalah. Sehingga digunakan teknik pengolahan data dan informasi dilakukan dengan deskriptif argumentatif, dengan tulisan yang bersifat argumentasi, menjelaskan tentang keberadaan aliran musik J-pop di Indonesia. Berikut adalah susunan dari sistematika penulisan keseluruhan penelitian:

#### **A. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## B. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisikan pemaparan mengenai sejarah dari musik Indonesia, yang secara berkala beralih menjadi pendengar setia dari aliran musik J-pop dengan bantuan teknologi dan globalisasi.

## C. Bab III Studi Kasus Pengaruh *Japanese Pop* (J-pop) Terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Angkatan Tahun 2018 Universitas Darma Persada

Bab ini berisikan temuan dan pembahasan dari gambaran umum akan aliran musik J-pop yang merajalela di kalangan anak muda.

## D. Bab IV Kesimpulan

Bab ini berisikan sejumlah kesimpulan dari hasil penelitian.

## E. Daftar Pustaka

